

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam, agama yang dianut ratusan juta manusia di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan bagi pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Dengan Al-Qur'an, Islam mempunyai satu sendi utama yang esensial : berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذْ يَقُولُ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ

Artinya : *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus..... (QS. 17: 9)*

Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syariah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip yang mempunyai 3 tujuan pokok :

1. Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan dan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
2. Petunjuk mengenai syariah dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan di dunia dan akhirat (M.Quraihs Shihab, 1992 : 40)
3. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-

norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan individual maupun kolektif.

*The Qur'an is the final book, sent by Allah, it is a great and noble book* (Budiasih dkk, 2003: 17). Al-Qur'an merupakan jalan hidup, melalui petunjuk-petunjuknya kita sebagai umat manusia wajib untuk mengagungkan dan menjaga kemuliaan Al-Qur'an. Imam Mas'ud berkata: "peliharalah Al-Qur'an karena ia adalah hidangan Allah, siapa yang mampu mengambil hidangan tersebut maka lakukanlah sesungguhnya ilmu itu dengan belajar" (Akhmad khalil Jum'ah, 1999: 33).

"Al-Imam Al-Hafidz Abu Fadl Al-Qodhi'yah, berkata: "ketahuilah sesungguhnya meremehkan Al-Qur'an, merendahkan Mushaf, melecahkan baginya, mencela Al-Qur'an/Mushaf, mengingkari satu huruf darinya, membohongkan kandungannya yang shahih dan jelas, baik berupa hukum, berita, menetapkan apa yang dinafikan Al-Qur'an, maupun menafikan apa yang ditetapkan Al-Quran, sedangkan ia menyadari betul apa perbuatan itu, atau mungkin meragukan sesuatu darinya, maka dengan kesepakatan umat Islam, orang yang demikian itu adalah kafir (Imam Nawawi, 1996: 154). Habib Zain bin Smith mengatakan :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(Habib Zain bin Smith, 2007: 141)

Artinya: *kitab yang paling utama adalah Al-Qur'an, mu'jizat yang terus bersinar sepanjang zaman.*

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Sesuai dengan firmanNya :

إِنَّا نَحْنُ اللَّهُ وَإِنَّا مُّحَمَّدٌ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya* (QS: al Hijr 15: 9).

Berdasarkan jaminan ayat diatas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca, yang didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah yang didengar serta dibaca oleh para Nabi.

Dengan demikian, Al-Qur'an tidak membutuhkan bukti sejarah untuk membuktikan keotentikannya, karena sebuah kitab yang mengklaim dirinya sebagai firman Allah, dan telah membuktikan klaimnya itu dengan ayat-ayatnya dan dengan menantang jin dan manusia untuk mendatangkan apapun yang sepertinya tidak memerlukan bukti-bukti/penguahan oleh manusia/sekelompok orang untuk membenarkan klaimnya itu.

Untuk itulah Allah memerintahkan kepada kita untuk selalu menjaga Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan cara menghafalkan Al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits dari Ibnu Umar, r.a dari Nabi bersabda:

رَوَى ابْنُ مَرْجَانَ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ حَفِظَ الْقُرْآنَ حَفِظَ اللَّهُ عَلَيْهِ ثَلَاثِينَ مِائَةَ حَسَنَةٍ»

Artinya: "Barang siapa menghafal Al-Qur'an, Allah akan mencatatkan kepadanya tiga puluh ribu kebaikan." (HR. Tirmidzi)

Dari Ibn Umar ra, bahwa Nabi saw, bersabda, "Orang yang hafal Al-Qur'an itu tak ubahnya dengan orang yang mempunyai unta yang diikat. Jika ia menjaga unta itu, maka ia dapat memegangnya dan bila ia dibiarkan maka ia akan lepas." (HR. Tirmidzi)

Arti hadits di atas telah memberi gambaran akan mudah hilangnya hafalan, oleh sebab itu banyak orang yang mempunyai gagasan untuk

mendirikan pesantren Tahfidz Al-Qur'an sebagai wadah/tempat yang tepat untuk terus menjaga kemulyaan Al-Qur'an. "Didalam pesantren tersebut harus ada guru yang bagus bacaanya dan siap menyertai dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah disepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuan.

Pada zaman moderen saat ini telah banyak berkembang paradigma yang menyebar diantara kaum muslimin bahwa menghafal Al-Qur'an pada zaman sekarang merupakan suatu perbuatan yang sia-sia. Menghafal kata-kata yang sama sekali tidak dipahami maksudnya dianggap sebagai perbuatan bodoh dan membuang-buang waktu. Apabila kesalahan pemahaman seperti ini merupakan suatu kerusakan dalam agama Islam, tentulah dapat ditulis penjelasannya (Zakariyya, 134: 8).

Usaha-usaha pemeliharaan Al-Qur'an melalui "hafalan" yang dilakukan pada masa Nabi Muhammad Saw ternyata tidak berhenti pada masa itu saja. Hingga kini, sekian banyak diantara kaum muslimin bahkan anak-anak sebelum dewasa telah mampu menghafal keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an, meskipun banyak diantara mereka yang belum memahami artinya. Dari generasi kegenerasi berikutnya, usaha-usaha untuk menghafalkan Al-Qur'an justru semakin mendapat perhatian yang serius.

Dalam konteks inilah, berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal didirikan untuk mendidik dan membina para siswa/

santrinya untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta, yang dikenal masyarakat umum dengan nama "Pondok Pesantren Masjid Agung, dikarenakan letaknya yang berada di kompleks Masjid Agung Surakarta.

Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta merupakan pondok pesantren yang memiliki program utama yaitu Tahfidz Al-Qur'an. Para santri dididik dan dibina untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode setoran, bagi santri yang menambah hafalan yang baru, dan deresan untuk memelihara hafalannya.

Sebagian besar santri dipondok pesantren tersebut adalah pelajar dan mahasiswa yang menempuh pendidikan di lembaga yang terpisah dari kelembagaan pesantren. Kondisi ini berbeda dengan pondok pesantren yang pada umumnya santri belajar di bawah naungan lembaga pendidikan yang sama, kemudian dilihat dari segi motif santri yang belajar dipondok tersebut berbeda-beda, meliputi santri yang murni berniat menghafalkan Al-Qur'an, ada juga santri yang berniat memperdalam ilmu agama sambil menyelesaikan studi di bangku sekolah/kuliah. Hal ini tentu saja cukup berpengaruh terhadap lingkungan para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Usaha untuk menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surah, dan kurang lebih 6.666 ayat, bukanlah suatu hal yang mudah, disatu sisi membutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqomahan dalam menjalani proses menghafal. Namun, dengan melihat

kondisi santri yang beragam dari segi kesungguhan, kemampuan, dan aktifitas para santri tentunya akan menimbulkan problematika dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kondisi santri sangat berpengaruh dalam proses menyelesaikan hafalan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang sistem pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari salah pengertian dari judul yang telah dirumuskan, maka penulis memberi batasan pengertian istilah sebagai berikut:

1. *Sistem Pengajaran*, Sistem secara bahasa adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas (KBBI, 1988: 849). Pengajaran secara bahasa berasal dari kata ajar yang mendapatkan affiks "peng" dan "an" menjadi "pengajaran" yang berarti proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan, mempunyai arti pula perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar (KBBI, 1988: 13). Dari keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan Sistem Pengajaran adalah unsur yang secara teratur dan terprogram dalam pengajaran.

2. Tahfidz

Kata Tahfidz merupakan bentuk masdar dari kata *tahaffadzo* yang mempunyai arti 'terjaga, berhati-hati (Munawir, 1997: 279). Tahfidz yang dimaksud penulis adalah usaha yang dilakukan oleh santri untuk selalu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sampai selesai dan selalu berhati-hati

untuk menjaga hafalannya agar kemurniannya tetap terjaga. Adapun santri yang dimaksud adalah santri yang khusus menghafalkan Al-Qur'an 30 juz.

### 3. Al-Qur'an.

*Al-Qur'an* di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti Kitab Suci Agama Islam (KBBI, 1988: 716) adapun secara makna istilah adalah kalam Allah/wahyu Ilahi sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Muhammad (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) dengan perantara Jibril yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang dipindahkan kepada kita dengan jalan *mutawatir* yang dianggap ibadah dengan membacanya dan dihukumi kafir dengan mengingkarinya yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Munjadid, 2007: 26).

### 4. Pondok Pesantren.

*Pondok* berasal dari bahasa arab "*funduk*" yang berarti ruang tidur atau asrama. Sedangkan *Pesantren* berasal dari kata Santri, yang mendapat imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti menunjukan tempat. Yang dimaksud tempat disini ialah "tempat para santri" (Depag RI, 2005: 8).

Adapun yang dimaksud dengan penelitian dengan judul Sistem Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta adalah bagaimana mengetahui unsur-unsur sistem pengajaran tahfidz yang secara teratur dan terprogram yang dilaksanakan dalam proses Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, penelitian ini terfokus pada:  
Bagaimana sistem pengajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di pondok  
Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah tersebut diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem pengajaran Tahfid Al-Qur'an di pondok Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta.

#### 2. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan bisa diambil dalam penelitian ini, baik yang bersifat teoritis maupun praktis bagi para pembaca:

Secara teoritis:

- a. Sebagai aset pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran khususnya bidang keagamaan, dalam hal ini studi Al-Qur'an.
- b. Memberi gambaran dan pola dasar dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- c. Memberikan motivasi, inspirasi dan bimbingan kepada para penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian-penelitian mendatang.

Secara praktis :

- a. Bagi para santri penghafal Al-Qur'an, bisa menjadi *part of solution*, menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses menghafal.
- b. Bagi pembaca, bisa menjadi wacana pengetahuan tentang dunia hafalan Qur'an/Tahfidz Al-Qur'an, yang nantinya bisa ditindak lanjuti.
- c. Bagi kaum muslimin, bisa menjadi suatu motivasi bersama bahwa dipundak kita ada tugas dan tanggung jawab yang sangat agung untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an, salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atau keaslian penulis (Sumantri dkk, 2002: 23)

Sebelum penelitian ini dilakukan, memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Ilham Agus Sugianto (UMS, 2004) dengan judul: "Kiat praktis menghafal Al Qur'an". Penelitian ini menemukan kesimpulan penting bahwa dalam menghafal Al Qur'an proses yang dilalui sangatlah panjang.

Diantaranya dengan cara:

- a. Menghafal dari ayat perayat dan *waqof perwaqof*
  - b. Menghafal dengan pengumpulan penuh, yakni mareri hafalan secara utuh dibaca berulang-ulang sampai hafal dengan sendirinya.
  - c. Menghafal dengan tulisan.
  - d. Menghafal dengan mengetahui makna.
  - e. Menghafal dengan bimbingan guru.
  - f. Menghafal dengan tape recorder
2. Misbakhul Munir (UMS, 2005) dengan judul: “Strategi pembelajaran tahfidz Al Qur’an Ma’had Isy Karima Pakel, Gerdu Karang Pandan, Karang Anyar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dima’had Isy Karima ada Sembilan strategi, yaitu:
- a. *Hifdzul jadid* (hafalan baru)
  - b. *Muroja’ah juz’iyah jadid* (mengulani hafalan baru)
  - c. *Muroja’ah juz’iyah* (mengulang perjuz)
  - d. *Tashisul hifz wa tilawah* (pembenaran hafalan dan bacaan)
  - e. *Muroja’ah a’mmah* (pengulangan secara umum)
  - f. *Musabaqoh khifzul Qur’an* (perlombaan hafalan Qur’an)
  - g. Menjaga dan merawat hafalan
  - h. Evaluasi hafalan
  - i. Ujian akhir Tahfidz (UAT)

Lebih lanjut Misbakhul Munir mengatakan, penelitian ini menyimpulkan dari Sembilan strategi yang ada kiranya sangat tepat sekali

karena satu dengan lainnya sangat mempengaruhi. Selain itu dapat tercapainya tujuan Ma'had Isy Karima yaitu terbentuknya pribadi hafidz yang memiliki kepekaan terhadap masalah umat dan perkembangan zaman serta aktif dalam dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

3. Edi Sumianto (UMS, 2007) dalam skripsinya berjudul "Studi tentang metode Tatsmur pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Surakarta tahun Ajaran 2007-2008" menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Ar-Risalah Surakarta dengan metode Tatsmur dapat berjalan dengan cukup baik, karena dalam penerapan metode Tatsmur terdapat berbagai variasi pembelajaran tahfidzul Qur'an, Pertama metode talqin terdiri dari metode cerita, metode bergambar dan metode dengan isyarat anggota badan. Kedua, metode setoran yang terdiri dari metode setoran individual dan klasikal. Ketiga, metode muroja'ah yang dalam pembawaannya menggunakan tiga metode yaitu metode permainan, metode tanya jawab dan metode penugasan/PR.
4. Maksur (UMS, 2008) dengan judul: "Problematika mempelajari Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas II Mts Al-Irsyad Tengan Semarang tahun 2007-2008". Penelitian ini menemukan kesimpulan sebagai berikut: Problematika yang dialami dalam menghafal Al-Qur'an adalah ketidakmampuan sebagian siswa membaca Al-Qur'an, minimnya waktu untuk menghafal, menggunakan metode yang monoton, dan tidak adanya media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan

beberapa penelitian terdahulu yang tertulis diatas, menurut sepengetahuan penulis, belum ada seorang pun yang meneliti di Pondok Tahfidz Wa Ta'lim Al-Qur'an Masjid Agung Surakarta, khususnya meneliti tentang sistem pengajaran Tahfidz Al-Qur'an, hal ini termasuk aspek yang baru dan belum pernah ditulis, sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul: "sistem pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'lim Al-Qur'an Masjid Agung Surakarta tahun 2011-2012.

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai sistem pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'lim Al-Qur'an Masjid Agung Surakarta. Dengan judul yang belum diteliti sebelumnya dan dengan tempat dan objek yang belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini memenuhi unsur kebahasaan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

- a. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan yaitu Peneliti akan mencatat, menganalisis, menafsirkan data yang di dapat, melaporkan dan mengambil kesimpulan.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif yaitu Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaodih, 2005: 60)

## 2. Lokasi Penelitian

Subyek dan Tempat Penelitian yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Tahfidz Wa Talimil Qur'an Masjid Agung Surakarta yang merupakan salah satu pondok yang menjadikan Tahfid Al-Qur'an menjadi program utama.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang ciri-cirinya akan diduga (Sutrisno Hadi, 1981: 63). Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh staf pengajar, santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta yang berjumlah 69 dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Staf Pengajar Tahfidz Al-Qur'an berjumlah 7
- 2) Santri yang Tahfidz Al-Qur'an berjumlah 62

### b. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Pedoman pengambilan sampel yaitu: Apabila subyeknya kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subyeknya besar maka dapat diambil antara 15-20% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1993: 104).

Dalam penelitian ini seluruh populasi diteliti, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan *purposive* sampling yaitu pengumpulan data berdasarkan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Margono, 2004: 128). Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah Pengasuh Pondok yang berjumlah 1 orang, Staf pengajar berjumlah 7 orang.

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data penulis memakai beberapa metode antara lain:

##### a. Metode Wawancara

Metode Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan mempunyai ciri utama yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee) (S. Margono, 2004: 165). Peneliti akan melakukan interview untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tentang sistem pengajaran Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan yang menjadi sumber adalah pimpinan pondok, staf pengajar serta para penghafal Al-Qur'an. Metode ini penulis lakukan yaitu untuk memperoleh gambaran bagaimana sistem pengajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan.

##### b. Metode Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S. Margono, 2004: 158). Dalam hal ini peneliti akan langsung melakukan pengamatan terhadap sistem pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta untuk memperoleh gambaran tentang sistem pengajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di dalamnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang guru/ustadz pengajar Tahfidz Al-Qur'an, siswa/santri yang mengaji, jadwal kegiatan dan struktur kepengasuhan pondok.

5. Analisa Data

Setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif non statistik yang bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku dengan kata lain metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Didalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Disamping itu digunakan juga kerangka berfikir secara deduktif yaitu berfikir dengan berlandaskan pada pengetahuan umum yang kemudian digunakan untuk menilai fakta-fakta atau hal-hal yang khusus. Peneliti terjun ke tempat tujuan guna mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan

mengambil kesimpulan dari kegiatan-kegiatan yang ada di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk menganalisis Sistem Pengajaran tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Surakarta.

### **G. Sistematika Skripsi**

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori tentang Sistem Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an yang berisi tentang: a) Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an meliputi pengertian pengajaran Tahfidz Al-Qur'an, dasar pengajaran Tahfidz Al-qur'an b) Sistem pengajaran Tahfidz Al-Qur'an meliputi: Tujuan, pengajar (ustadz), penghafal (hafidz), materi, metode, sarana prasarana, evaluasi, Faktor pendukung dan penghambat.

Bab III : Sistem Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an yang berisi: a) Gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidz Wa T'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta yang meliputi: Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren, Letak Geografis, Visi dan Misi, dan Struktur kepemimpinan. b) Sistem Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an meliputi: Tujuan pengajaran Tahfidz Al-Qur'an, Pengajar, Penghafal, Materi, Metode, Sarana Prasarana Evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab IV : Analisis Data. Pada bab ini berisi tentang Sistem Pengajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta yang meliputi: Tujuan pengajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta, Kurikulum dan materi pengajaran tahfidz, Pengajar (Ustadz), Penghafal (Hafidz), Metode, Faktor pendukung dan penghambat, Evaluasi, Sarana prasarana.

Bab V : Penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.